

Nurdin Amin¹⁾, Megasari²⁾.
^{1&2)}Pendidikan Biologi,
 Universitas Islam Negeri Ar-
 Raniry Banda Aceh,
 Indonesia.
 Email:
 nurdin.amin@ar-raniry.ac.id

Budaya Masyarakat Suku Kluet Terhadap Tumbuhan Pangan Tradisional di Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan

Article Info

Article Information

Received :

Revised :

Accepted :

Kata Kunci: Budaya, Suku Kluet, Tumbuhan pangan, Kecamatan Kluet Tengah

Abstrak :

Masyarakat etnis Kluet Tengah hingga saat ini masih memanfaatkan berbagai jenis tumbuhan lokal sebagai bahan pangan tradisional yang diolah menjadi makanan khas. Penelitian ini bertujuan untuk memahami hubungan budaya masyarakat dengan tumbuhan pangan tradisional. Berbagai jenis tumbuhan pangan tradisional di etnis Kluet Tengah merupakan tumbuhan pangan tradisional yang sering digunakan oleh masyarakat etnis Kluet Tengah yang memiliki nilai budaya yang tinggi karena terlibat dalam berbagai tradisi. Terdapat hubungan antara budaya Masyarakat terhadap pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan pangan. Dari empat desa yang menjadi respon terdapat 38% responden menyetujui pada desa Malaka, dan tidak setuju 22%. Dalam tradisi masyarakat etnis Kluet Tengah, terdapat tumbuhan-tumbuhan khusus dan tertentu yang digunakan sebagai pangan tradisional, seperti maman, talas, pakis, dan nangka. Tumbuhan-tumbuhan ini tidak hanya memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga digunakan dalam konteks budaya seperti acara pesta, sunatan, dan acara tahlilan dan doa bersama.

Abstract

Kluet Tengah the ethnic community still utilizes various types of local plants as traditional food ingredients that are processed into special foods. This study aims to understand the relationship between the community's culture and traditional food plants. Various types of traditional food plants in the Kluet Tengah ethnic group are traditional food plants that are often used by the Kluet Tengah ethnic group who have high cultural value because they are involved in various traditions. There is a relationship between community culture and the use of plants as food ingredients. Of the four responses, 38% of respondents agreed with the Malaka village, and 22% disagreed. In the traditions of the Kluet Tengah ethnic group, there are special and certain plants used as traditional food, such as maman, taro, fern, and jackfruit. These plants not only meet daily needs, but are also used in cultural contexts such as parties, circumcisions, and tahlilan events and group prayers.

PENDAHULUAN

Tumbuhan yang digunakan sebagai pangan sangat banyak jenisnya, diantaranya sayur-sayuran, buah-buahan, umbi, sereal (karbohidrat), penyedap rasa, pewarna makanan, minuman, dan obat. Tumbuhan pangan sebagai sayur-sayuran memiliki kandungan nutrisi yang tinggi, seperti vitamin, mineral, serat pangan, dan antioksidan. Contoh tumbuhan sebagai sayur adalah daun singkong, kangkung, dan bayam. Contoh tumbuhan sebagai penyedap rasa adalah cabe, jahe, lengkuas, dan daun salam. (Fathul Yusro, dkk. 2023)

Tumbuhan pangan tradisional adalah tumbuhan yang berasal dari wilayah tertentu atau diperkenalkan sejak lama dan menjadi bagian dari budaya suatu komunitas. Tumbuhan pangan tradisional beradaptasi dengan baik terhadap kondisi iklim dan tanah setempat. Pangan tradisional adalah pangan yang sudah turun temurun dihasilkan atau dikonsumsi, menggunakan bahan yang dihasilkan lokal, diolah secara khas di suatu daerah di wilayah Indonesia. Suku Kluet adalah suku yang tersebar di beberapa kecamatan di Kabupaten Aceh Selatan. Wilayah kediaman orang Kluet terletak 30 km dari kota Tapak Tuan atau 500 km dari Banda Aceh. Daerah Kluet dipisahkan oleh sungai Lawé Kluet yang berhulu di Gunung Leuser dan bermuara di Lautan Hindia. Secara etnis, Suku Kluet termasuk dalam Rumpun Batak yakni Rumpun Batak Utara. (Sapardi.2023)

Suku Kluet terdapat 4 kecamatan, yaitu kecamatan Kluet Utara, Kluet Selatan, Kluet Timur, dan Kluet Tengah. Kluet Tengah memiliki 13 desa, yaitu Koto Menggamat (Kuto), Malaka (Mereke), Lawe Melang, Kampung Sawah, Kampung Padang, Pulo Air (Pro-e), Mersak, Simpang Dua (Simpang Duo), Simpang Tiga (Simpang Telu), Jambo Papan (Jambur Papan), Koto Indarung (Tandrung), Siurai Urai (Si Urei-Urei), dan Alur Keujrun (Are Kejrung). (Ensiklopedia Dunia. 2024)

Kluet merupakan salah satu suku bangsa yang ada di Aceh dari beberapa suku lainnya yang memiliki keunikan tersendiri. Terlebih karena mereka memiliki adat istiadat, kesenian, dan bahasa yang berbeda dari suku yang lainnya yang ada di Aceh. Budaya aslinya tidak lekang meskipun mereka berbaur dengan suku pendatang yang membawa budaya sendiri. Sebenarnya Kluet memiliki adat dan budaya yang heterogen. Hal ini karena wilayah tersebut terdapat tiga suku yaitu Kluet, Aceh, Aneuk Jamee. Tentu saja ini kekayaan tersendiri bagi masyarakat Kluet. Selain itu adat

istiadat Kluet juga berpegang pada ajaran Islam. Adat dan budaya yang ada, bertunas dan tumbuh dalam kearifan masyarakatnya secara umum. (Dewi Suanti, dkk. 2018)

Etnis yang berada di 4 kecamatan Kluet tersebut dengan penutur bahasa asli di pedalaman Aceh Selatan itu sekitar 60.000-80.000 jiwa, memiliki banyak jenis makanan khas yang belum tentu ditemukan di pergaulan etnis lainnya. Khususnya bagi di pedalaman Kluet sendiri yaitu suatu daerah yang terpencil di kawasan tersebut yaitu Lawe Sawah (kini sudah di mekarkan lagi menjadi desa Lawe Icing Manok), memiliki makanan yang khas yaitu makanan Kerabu, Majun, dan Rabee. Kini, makanan khas itu pun mulai jadi langka, kecuali makanan Kerabu sendiri terdiri dari atas daging kerbau atau daging sapi dan di bumbu dengan bawang, minyak kelapa, cabai dan di tambah sayur pucuk paku..(Gubris.com. 2024)

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling* untuk mengetahui dan mendeskripsikan jenis tumbuhan pangan yang digunakan serta cara pengolahan tumbuhan pangan tradisional di masyarakat Kluet Tengah. Teknik pengumpulan data yang diperoleh diambil dari hasil wawancara langsung dari masyarakat Kluet Tengah, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menjawab beberapa pertanyaan sebagai informasi yang diinginkan. Observasi dilakukan untuk melakukan indentifikasi spesies tumbuhan pangan tradisional yang digunakan oleh masyarakat Kluet Tengah. Dokumentasi dilakukan untuk menjadi alat bukti dan data akurat terkait penelitian yang dilakukan. (Wijoyo.2009)

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah 4 Desa yang terdapat di Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan yang menggunakan tumbuhan sebagai bahan pangan tradisional diantaranya Desa Koto Menggamat, Desa Lawe Melang, Desa Malaka, dan Desa Sawah. Pemilihan Desa tersebut dikarenakan masyarakat setempat masih menggunakan tumbuhan sebagai bahan pangan tradisional di Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan.

Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Koto Menggamat, Desa Lawe Melang, Desa Malaka, dan Desa Sawah. Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tersebar di Desa tersebut yang berusia 40-50 tahun. Masyarakat tersebut terdiri dari tokoh masyarakat, masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan pangan tradisional, dan masyarakat yang masih menggunakan tumbuhan sebagai bahan pangan tradisional di Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan. Sampel untuk uji kelayakan yaitu dosen Mata Kuliah Etnobiologi Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

1. Data Kualitatif

Teknik analisis data dilaksanakan dengan deskriptif kualitatif terhadap data-data primer yang diperoleh di lapangan. Data yang diperoleh disajikan secara deskriptif yaitu setelah data terkumpul ditampilkan dalam bentuk tabel dan gambar serta memaparkan tumbuhan yang digunakan, jenis tumbuhan pangan tradisional (nama ilmiah, nama daerah, famili), dan budaya perlakuannya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Budaya Suku Kluet Terhadap Tumbuhan Pangan Tradisional

Masyarakat Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan memiliki hubungan budaya yang erat dengan tumbuhan pangan tradisional. Hubungan ini bukan sekedar konsumsi, melainkan terjalin dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari pertanian, kuliner, hingga upacara adat yang mencerminkan kearifan lokal dan pengetahuan turun-temurun. Masyarakat Kluet Tengah memanfaatkan berbagai tumbuhan untuk berbagai keperluan, termasuk sebagai bahan makanan sehari-hari dan sebagai bahan dalam ritual adat.

Makanan tradisional Kluet Tengah kaya akan variasi penggunaan tumbuhan pangan lokal. Berbagai jenis umbi-umbian, sayuran, dan buah-buahan diolah menjadi hidangan khas yang mencerminkan kekayaan biodiversitas dan kearifan kuliner masyarakat setempat. Resep dan teknik pengolahan makanan ini juga diwariskan secara turun-temurun, menjadi bagian penting dari identitas budaya masyarakat

Kluet Tengah. Makanan tradisional ini tidak hanya sebagai sumber energi, tetapi juga sebagai simbol identitas dan sarana untuk mempererat hubungan sosial.



Gambar 1. Masyarakat Suku Kluet dan Bahan Pangan Tradisional

Meskipun hubungan budaya antara masyarakat Kluet Tengah dengan tumbuhan pangan tradisional sangat kuat, tetap ada tantangan yang perlu dihadapi. Modernisasi pertanian dan pengaruh budaya luar dapat mengancam kelestarian pengetahuan tradisional dan keanekaragaman hayati lokal. Oleh karena itu, upaya pelestarian pengetahuan tradisional dan tumbuhan pangan lokal sangat penting untuk menjaga identitas budaya dan ketahanan pangan masyarakat Kluet Tengah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Kluet Tengah, yang terdapat di Desa Koto Menggamat, Desa Lawe Melang, Desa Malaka, dan Desa Sawah, diperoleh informasi bahwa terdapat hubungan budaya antara masyarakat dengan tumbuhan pangan tradisional di etnis Kluet Tengah. Hubungan budaya tersebut dapat dilihat pada Tabel 1. berikut.

Tabel 1. Hubungan Budaya Masyarakat Kluet Terhadap Tumbuhan Pangan Tradisional

Pernyataan	Desa				Jumlah Responden	Total
	Koto	Lawe Melang	Malaka	Kampung Sawah		
Setuju	8	10	16	8	42	51
Tidak Setuju	2	3	2	2	9	
Setuju	19%	24%	38%	19%	100%	
Tidak Setuju	22%	33%	22%	22%	100%	

Berdasarkan Tabel data dilihat bahwa terdapat hubungan antara budaya Masyarakat terhadap pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan pangan. Dari empat desa

yang menjadi respon terdapat 38% responden menjabar setuju pada desa Malaka, dan tidak setuju 22%. Persentase tersebut di pengaruhi beberapa factor, diantaranya karakteristik masarakat dari setiap desa, ketersediaan bahan pangan dan letak geografis desa yang berdekatan dengan perkebunan dan hutan. Kebudayaan tidak hanya menentukan pangan apa, tetapi untuk siapa dan dalam keadaan bagaimana pangan tersebut dimakan, sehingga kebudayaan suatu daerah dapat menentukan jenis pangan, cara pengolahan dan penyajiannya. Pemilihan bahan pangan oleh masyarakat lokal dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya ketersediaan di alam, budaya, rasa, dan nilai gizi sehingga ditemukan variasi bahan pangan antara kelompok masyarakat (Yuli Kurniati, dkk. 2022)

Tabel 2 Budaya Masyarakat Kluet Terhadap Tumbuhan Pangan Tradisional

Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
Penggunaan tumbuhan pangan tradisional oleh masyarakat di etnis Kluet Tengah menunjukkan adanya pewarisan pengetahuan lokal yang erat kaitannya dengan budaya dan kehidupan sehari-hari masyarakat.	20 orang	-
Berbagai jenis tumbuhan pangan tradisional di etnis Kluet Tengah merupakan tumbuhan pangan tradisional yang sering digunakan oleh masyarakat etnis Kluet Tengah yang memiliki nilai budaya yang tinggi karena terlibat dalam berbagai tradisi.	20 orang	-
Masyarakat Kluet Tengah umumnya memperoleh tumbuhan pangan	20 orang	-

<p>tradisional dari hasil kebun milik sendiri yang dikelola secara turun-temurun, tumbuh liar di gunung, hutan, dan membeli di pasar. Kegiatan ini mencerminkan hubungan yang erat antara masyarakat dengan alam sekitar.</p>		
<p>Pengetahuan tentang tumbuhan pangan tradisional di kalangan masyarakat etnis Kluet Tengah diperoleh melalui proses pewarisan budaya secara lisan dan praktik langsung dari generasi ke generasi.</p>	20 orang	-
<p>Pengetahuan tentang tumbuhan pangan tradisional etnis Kluet Tengah terus diwariskan kepada generasi penerus sebagai bagian dari upaya pelestarian budaya dan identitas lokal.</p>	20 orang	-
<p>Dalam tradisi masyarakat etnis Kluet Tengah, terdapat tumbuhan-tumbuhan khusus dan tertentu yang digunakan sebagai pangan tradisional, seperti maman, talas, pakis, dan nangka. Tumbuhan-tumbuhan ini tidak hanya memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga digunakan dalam konteks budaya seperti acara pesta, sunatan, dan acara tahlilan dan doa bersama.</p>	20 orang	-
<p>Penggunaan tumbuhan pangan tradisional oleh masyarakat etnis Kluet Tengah memiliki berbagai kelebihan, baik dari segi kesehatan, keberlanjutan</p>	20 orang	-

lingkungan, maupun pelestarian budaya.		
Cara pengolahan tumbuhan pangan tradisional di kalangan masyarakat etnis Kluet Tengah mencerminkan keterampilan kuliner yang diwariskan secara turun-temurun dan menjadi bagian penting dari identitas budaya mereka. Tumbuhan-tumbuhan tersebut diolah menggunakan santan, tumis, rebus, sambalado, sayur asam, asam pedas, fermentasi, anyang.	20 orang	-
Saat ini, masyarakat etnis Kluet Tengah menghadapi berbagai tantangan dalam mempertahankan penggunaan tumbuhan pangan tradisional etnis kluet Tengah, terutama akibat masuknya budaya konsumsi modern, perubahan pola makan, dan berkurangnya minat generasi muda terhadap pertanian tradisional.	10 orang	10 orang
Penyajian tumbuhan pangan tradisional dalam masyarakat etnis Kluet Tengah umumnya dilakukan pada kehidupan sehari-hari, acara pesta, turun tanah, acara tahlilan dan doa bersama, acara sunatan, dan hari megang. Penyajian ini mencerminkan bagaimana tumbuhan pangan tradisional tetap hidup dalam konteks budaya dan sosial masyarakat.	20 orang	-

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2025

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa terdapat beberapa hubungan budaya antara masyarakat dengan tumbuhan pangan tradisional di etnis Kluet Tengah. Masyarakat Kluet Tengah sangat setuju dengan beberapa pernyataan tentang hubungan budaya antara masyarakat dengan tumbuhan pangan tradisional di etnis Kluet Tengah.

KESIMPULAN

Masyarakat Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan memiliki hubungan budaya yang erat dengan tumbuhan pangan tradisional. Masyarakat tersebut memanfaatkan berbagai tumbuhan untuk berbagai keperluan, termasuk sebagai bahan makanan sehari-hari dan sebagai bahan dalam ritual adat. terdapat hubungan antara budaya Masyarakat terhadap pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan pangan. Dari empat esai yang menjadi respon terdapat 38% responden menjabar setuju pada desa Malaka, dan tidak setuju 22%.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi Suanti, dkk, "Makna Tarian Landoq Sampot Bagi Masyarakat Kluet", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, Vol, 3, No, 2, 2018, h, 203.
- Ensiklopedia Dunia, Kluet Tengah, Aceh Selatan, Diakses pada tanggal 27 September 2024, https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Kluet_Tengah_Aceh_Selatan.
- Fathul Yusro, dkk., "Pemanfaatan Tanaman Pangan Oleh Masyarakat Desa Sungai Muntik Kabupaten Sanggau", *Jurnal Hutan Lestari*, Vol. 11, No. 2, (2023), h. 454.
- Sapardi, "Analisis Pergeseran Kaidah Bahasa Kluet di Wilayah Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan (Studi Kasus Desa Mersak)", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 4, No. 1, (2023), h.
- Wijoyo, *Ramuan Penyembuhan Maag*, (Jakarta: Bee Media Indonesia, 2009), h. 15.
- Yuli Kurniati, Diana Hernawati, dan Rinaldi Rizal Putra, "Etnobotani Tanaman Pangan di Desa Cigedug Kabupaten Garut", *Jurnal Matematika, Sains, dan Pembelajarannya*, Vol 8, No. 2, (2022), h. 151.